

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar pada dasarnya adalah bagaimana guru memberikan kemungkinan untuk siswanya agar terjadi proses belajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif baik di dalam dan di luar kelas guru harus mampu menciptakan situasi yang demikian. Karena suasana kelas yang baik adalah kelas yang mampu menciptakan situasi dan kondisi yang akan memungkinkan anak belajar sehingga menjadi titik awal keberhasilan dalam pengajaran.

Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu dengan memberikan rasa aman kepada siswa untuk belajar, agar siswa memiliki keinginan untuk mau dan mampu bertanya untuk sesuatu yang belum mereka ketahui., dengan ini guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong siswa SD yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar agar memiliki rasa kemauan dan keinginan untuk bertanya, karena dengan bertanya membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan keinginan untuk mencari informasi yang belum siswa ketahui dapat dilakukan dengan kegiatan bertanya. Di dalam proses belajar, bertanya dapat dikatakan sebagai teknik untuk memperlancar proses pemahaman terhadap bahan yang dipelajari dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif. PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang yang mengkaji mengenai kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan di Indonesia juga memiliki beberapa masalah, salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SD. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini

memang kurang mampu mengembangkan baik itu minat belajar maupun kemampuan bertanya peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya mengarahkan pada kemampuan siswa saja untuk menghafal informasi, yang terjadi saat ini hanya otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi atau pengetahuan tanpa dituntut untuk membuat siswa berfikir kritis sehingga memicu untuk memiliki rasa ingin tahu dan mempunyai keberanian untuk bertanya.

Proses pembelajaran dikelas sangat membosankan dan membuat peserta didik tertekan. Situasi seperti ini juga menimpa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat masih belum optimal disampaikan ke siswa. Dengan demikian bahwa selama ini pembelajaran PKn di sekolah dasar masih banyak yang dilakukan secara konvensional. Para guru memang belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam mengikutsertakan siswa serta belum sepenuhnya mengguankan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakter materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang penulis lakukan di kelas V SDN Palanyar 1 Kecamatan Cipeucang bahwa kemampuan bertanya siswa relative sangat kurang. Dari jumlah siswa 43 orang ketika guru sedang mengajar PKn dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu siswa dan disebabkan oleh tidak tahu apa yang ingin mereka pertanyakan, takut kepada guru dan ada perasaan sungkan.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN Palanyar 1 ini diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2016/2017 belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil Ulangan harian siswa nilai rata-rata siswa sebesar 60 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 43 siswa. Semuanya ini sesuai dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di SDN Palanyar 1 yaitu 65, maka nilai tersebut tidak sesuai dan masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 20 perempuan dapat diketahui bahwa 18 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 80, dan 25 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai terendah sebesar 50. Maka dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 41,86 % yang dimana jika dilihat dengan kriteria ketuntasan hasil belajar nilai 41,86 masih dikatakan kurang. Maka dari itu dengan menggunakan keterampilan bertanya diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketidakinginan siswa untuk bertanya tidak hanya disebabkan oleh perasaan sungkan atau ketidaktahuan, akan tetapi disebabkan oleh iklim belajar yang kurang merangsang siswa untuk bertanya. Oleh karena itu dicari upaya untuk bisa memecahkan situasi seperti ini. Dengan Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Maka dari itu, dengan menggunakan metode Keterampilan Bertanyadiharapkan akan menarik perhatian siswa, makna pembelajaran yang ingin disampaikan akan semakin jelas, strategi guru dalam pembelajaran akan semakin bervariasi serta kegiatan belajar yang diikuti siswa pun akan lebih beragam dan cenderung tidak membosankan. Dengan demikian penggunaan metode Keterampilan Bertanya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas perlu diadakan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SD Negeri Palanyar I”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan penelitian dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana guru menerapkan metode keterampilan bertanya dalam pembelajaran PKn di kelas V ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode keterampilan bertanya dalam pembelajaran PKn di kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah-masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memperoleh informasi penggunaan metode keterampilan bertanya dalam pembelajaran PKn di kelas V
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode keterampilan bertanya dalam pembelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn.
 - 2) Ingin mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
 - 3) Dapat berbagi pengalaman mengenai cara-cara penggunaan metode keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn

- 4) Dapat memecahkan masalah yang selama ini belum terpecahkan oleh guru kelas IV dan menerapkannya pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari baik pada pembelajaran PKn maupun mata pelajaran yang lainnya.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memiliki wawasan tentang cara-cara penerapan metode keterampilan bertanya pada pembelajaran PKn dikelasnya.
- 2) Memiliki keterampilan mengajar dengan menggunakan metode keterampilan bertanya.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pkn,
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Pemahaman siswa lebih bermakna

E. Pembatasan Masalah

Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis batasi dalam penggunaan materi PKn hanya sampai pada ruang lingkup materi pada materi Menghargai dan menaati Keputusan Bersama saja yang merupakan salah satu materi yang ada di kelas V semester 2

F. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diperoleh suatu bentuk judul yang bila didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Metode keterampilan Bertanya.

Yang dimaksud dengan keterampilan bertanya dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dasar maupun lanjutan dalam pelaksanaan belajar mengajar (PBM).

Sebagaimana Munandar (dalam Mulyana, 2012, hlm. 49) mengemukakan bahwa bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui. Sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil perolehan belajar yang didapatkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang berupa skor atau nilai.

Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (dalam Brahim, 2007, hlm. 39). "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

3. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari disekolah dasar, selain itu pembelajaran PKn merupakan wahana untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur.

Sebagaimana (Susanto, 2011, hlm. 223) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu perlu ditingkarkan pemahaman yang mendalam mengenai NKRI. Di zaman era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat semakin berkembang, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek.